

Hubungan ketepatan waktu ambil spesimen tinja pada surveilans Acute Flaccid Paralysis (AFP) dengan basil pemeriksaan virus polio di Kabupaten Lebak, Serang dan Sukabumi tahun 2005

Antonia Retno Tyas Utami, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=107568&lokasi=lokal>

Abstrak

Indonesia mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) polio pada tahun 2005. Di tiga kabupaten Lebak, Serang dan Sukabumi merupakan 58,9% kasus KLB nasional. Tujuan penelitian ialah diketahuinya besar risiko spesimen yang tidak memenuhi ketepatan waktu ambil terhadap risiko basil pemeriksaan negatif virus polio di laboratorium nasional polio di Bandung dan Jakarta.

Pada studi potong lintang (cross-sectional) terhadap semua sampel spesimen yang pertama yang diambil dari kasus acute flaccid paralysis (AFP) selama tahun 2005 dari tiga kabupaten. Data berasal dari laboratorium nasional polio tentang identitas kasus AFP, tanggal lumpuh, tanggal ambil spesimen, tanggal kirim, tanggal diterima, kondisi diterima, tanggal proses, tanggal dan basil uji. Di samping itu dilakukan konfirmasi lapangan untuk data tempat pengambilan spesimen, fasilitas, dan tenaga surveilans. Analisis faktor-faktor risiko terhadap risiko relatif (RR) basil pemeriksaan negatif virus polio menggunakan regresi Cox.

Prevalensi basil negatif dari sampel adalah 31,46%, Hasil negatif pada masa awal KLB Februari-April (60%) dan akhir KLB Juli-Desember 2005 (66,2%), dan yang terendah pada bulan Mei-Juni (15,5%). Faktor-faktor yang berkaitan secara signifikan terhadap risiko basil pemeriksaan negatif virus polio pada spesimen meliputi faktor tidak tepat waktu ambil spesimen, kabupaten asal spesimen, dan periode bulan pengambilan. Keterlambatan pengambilan spesimen mempertinggi risiko basil pemeriksaan negatif virus polio sebesar 70% dibandingkan dengan spesimen yang diambil tepat waktu [risiko relatif suaian (RN = 1,70; 95% interval kepercayaan (CI): 1,01 - 2,88).

Selama masa awal dan akhir KLB, perhatian khusus harus diberikan terhadap ketepatan waktu pengambilan spesimen dan kabupaten asal spesimen untuk memperkecil risiko basil pemeriksaan negatif virus polio.

<hr><i> In 2005 Indonesia had a polio outbreak of positive wild polioviruses (WPV). The three districts namely Lebak, Serang and Sukabumi contributed 59.% of total national cases. The aim of this study was to identify the risk of late collection of stool specimen for negative detection of poliovirus.

A cross sectional study conducted on all acute flaccid paralysis (AFP) surveillance's stool specimen from the three districts tested for polio virus in Bandung and Jakarta national polio laboratory in 2005. Data derived from laboratory registry books for case identity, date of paralysis onset; specimen collection: sent; received; testing process; and result of test. In addition, field visits were conducted to the three districts for confirmation on data collecting methods, and human resources. Analysis was using Cox regression method for relative risk (RR).

The prevalence of negative results was 31,46%. Negative results during early stage of outbreak in February - April was 60% and late stage July- December was 66.2%, while in May -June was lower (15.5%). Factors that significantly associated with the risk of poliovirus negative results were late of specimen collection, district origin of specimen and period of month specimen collection. Late than on time collection for first stool specimen had 70% increased risk to be negative results (adjusted relative risk =1.70; 95% confidence intervals = 1.01 - 2.88).

During early and late stage of polio outbreak, special attention should be taken for timing of specimen collection and district origin of specimen to minimize risk of negative detection of poliovirus.</i>